

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare adalah keadaan buang air besar dengan banyaknya cairan (mencret) dan merupakan gejala dari penyakit-penyakit tertentu atau gangguan lain. kasus ini banyak terdapat di negara-negara berkembang dengan standar hidup yang rendah , di mana dehidrasi akibat diare merupakan salah satu penyebab kematian pada anak-anak. Pada diare terdapat gangguan dari resorpsi, sedangkan sekresi getah lambung- usus dan motilitas usus meningkat. Menurut teori klasik diare disebabkan oleh meningkatnya peristaltik usus tersebut, sehingga pelintasan chymus sangat dipercepat dan masih mengandung banyak air pada saat meninggalkan tubuh sebagai tinja . penyebab utamanya adalah bertumpuknya cairan di usus akibat terganggunya absorpsi air atau terjadinya hipersekresi. Pada keadaan normal proses resorpsi dan sekresi dari air dan elektrolit berlangsung pada waktu yang sama di sel epitel mukosa. Proses ini di atur oleh beberapa hormone yaitu resorpsi oleh enkefalin (morfin, endogen, ,analgetika narkotika) sedangkan sekresi diatur oleh prostaglandin dan neurohormon V.I.P (Vasoactive Intestinal Peptide). Biasanya resorpsi melebihi sekresi, tetapi karena sesuatu sebab sekresi menjadi lebih besar dari pada resorpsi dan terjadilah diare. Keadaan ini sering kali terjadi pada Gastroenteritis (peradangan pada lambung dan usus) yang disebabkan oleh virus, kuman , dan toksinnya. (Tjay & Rahardja, 2007).Gastroenteritis akut merupakan peradangan yang terjadi pada lambung dan usus halus yang memberikan gejala diare dengan atau tanpa disertai muntah (Haryono & Rudi, 2012). Gastroenteritis sering menyerang balita karena daya tahan tubuhnya yang masih lemah, sehingga dapat terkena bakteri penyebab diare. Maka cairan tubuhnya relatif sedikit, sehingga kehilangan sedikit cairan dapat mengganggu organ-organ vitalnya, maka akan semakin parah jika di tambah dengan keluhan lainnya seperti mencret dan panas karena kehilangan cairan tubuh lewat penguapan (mardiana, 2019)

Menurut data United Nation Children's (UNICEF) dan World Health Organization (WHO, 2018). saat ini penyakit Gastroenteritis diderita 66 juta orang di dunia . menyatakan secara global, ada hampir 1,7 milyar kasus penyakit diare pada anak di bawah usia 5 tahun dan menyebabkan kematian sekitar 760.000 anak setiap tahun di dunia. The integrated Global Action Plan for the Prevention and Control of Pneumonia and Diarrhoea (GAPPD) oleh WHO dan UNICEF menargetkan untuk mengurangi angka kematian akibat diare menjadi kurang dari 1 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi tertinggi penyakit Gastroenteritis di derita oleh balita , terutama pada usia <1 tahun (7%) dan 1- 4 tahun (6,7%). karakteristik gastroenteritis tertinggi terjadi pada kelompok umur 12-23 bulan (7,6%), tinggal di daerah pedesaan (5,3%) dan kelompok indeks kepemilikan kebawah (6,2%). (Dinkesprov, 2019)

Berdasarkan data jumlah target penemuan kasus diare pada balita di Indonesia 3.979.790 kasus, sedangkan jumlah kasus diare pada balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 1.591.944 atau 40,0 %. Di Propinsi Jawa Timur jumlah penderita diare pada balita yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 221.523 atau pelayanan diare sebanyak 48,48% sehingga Provinsi Jawa Timur menempati urutan ketujuh (Kemenkes, 2019) . Berdasarkan data sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur yang dilakukan pada tanggal 9 oktober 2019 . Jumlah Kasus penyakit di Kabupaten Pasuruan, penderita penyakit HIV/AIDS sebesar 428 orang , terdapat sebanyak 191 kasus penyakit DBD, terdapat 2735 kasus terjadinya penyakit TBC, dan terjadinya kasus Diare sebesar 31.133 kasus yang terdapat di kota Pasuruan. (BPS, 2019)

Berdasarkan laporan penelitian yang dilakukan oleh Faiqotul hikmah, Rossalina dan Nur hidayah pada tahun 2016 di Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil Kabupaten pasuruan. Melaporkan 10 besar penyakit di instalasi rawat inap RSI Masyitoh Bangil Kabupaten Pasuruan tahun 2015 yang menempati urutan pertama adalah diare akut dan

menempati urutan nomor dua pada tahun 2014. Permasalahan yang terjadi yakni rendahnya kelengkapan dan kekonsistensian dokumen rekam medis diare akut balita di RSI Masyitoh Bangil Kabupaten Pasuruan 2016. Dari penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis kualitatif dokumen rekam medis rawat inap diare akut balita di RSI Masyitoh Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun 2016. jenis penelitian yang menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan populasi dari penelitiannya adalah 272 DRM diare akut balita, dengan jumlah sampel sebanyak 82 DRM. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan masih banyak ketidaksesuaian dan ketidaklengkapan pengisian DRM diare akut balita di RSI Masyitoh Bangil Kabupaten Pasuruan terutama dari segi kualitatif medis baik anamnesa, pemeriksaan fisik, tindakan terapi dan status pulang. pemanfaatan informasi ekstra sudah tercatat dengan benar. (Hikmah, wijayanti, & Hidayah, 2018)

Berdasarkan laporan Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil Kabupaten pasuruan. Melaporkan angka kejadian masalah Diare di instalasi rawat inap RSI Masyitoh Bangil Kabupaten Pasuruan pada tahun 2018 yang menempati urutan pertama adalah diare akut mencapai 586 dari 8000 pasien. Sedangkan peningkatan terjadinya diare akut di RSI Masyitoh Bangil Kabupaten Pasuruan 2019 hingga mencapai 718 dari 9000 pasien. perawat bagian dokumentasi rekam medis menuturkan bahwa kasus terjadinya diare mengalami penurunan yang sangat drastis semenjak terjadinya wabah Covid 19, yang hanya mencapai 350 pasien pada tahun 2020. Hal itu terjadi karena kebanyakan masyarakat untuk memilih melakukan perawatan secara mandiri di rumah untuk menghindari terjadinya pemaparan virus Covid-19.

Usus halus menjadi bagian absorpsi utama dan usus besar melakukan absorpsi air yang akan membuat solid dari komponen feses, dengan adanya gangguan dari gastroenteritis akan menyebabkan absorpsi nutrisi dan elektrolit oleh usus halus, serta absorpsi air menjadi terganggu. Selain itu, diare juga dapat terjadi akibat masuknya

mikroorganisme hidup ke dalam usus setelah berhasil melalui rintangan asam lambung. Mikroorganisme tersebut berkembang biak. Kemudian mengeluarkan toksin dan akibat toksin tersebut terjadi hipersekresi yang selanjutnya akan menimbulkan diare. Mikroorganisme memproduksi toksin. Enterotoksin yang diproduksi agen bakteri (seperti E.coli dan vibrio cholera) akan memberikan efek langsung dalam peningkatan pengeluaran sekresi air ke dalam lumen gastrointestinal. Beberapa agen bakteri bisa memproduksi sitotoksin (seperti Shigella dysenteriae, Vibrio parahaemolyticus, clastridium difficile, enterohemorrhagic E coli) yang menghasilkan kerusakan sel-sel mukosa, serta menyebabkan feses bercampur darah dan lendir bekas sisa sel-sel yang terinflamasi. Invasi enterosit dilakukan beberapa mikroba seperti Shigella, organisme campylobacter, dan entrisif E. coli yang menyebabkan terjadinya destruksi, serta inflamasi (muttaqin & sari kumala, 2011)

Sebagai tim kesehatan khususnya perawat, pemberian asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis dengan masalah diare membutuhkan asuhan keperawatan secara komperensif..peran perawat terhadap masalah ini adalah melakukan pengkajian terhadap pasien melalui data yang meliputi identitas pasien, keluhan utama pasien.pada umumnya keluhan utama yang muncul pada penderita gastroenteritis dengan gejala diare yang disertai muntah ataupun tidak disertai dengan muntah dan sering kali disertai peningkatan suhu tubuh yang berhubungan dengan terjadinya peradangan pada lambung dan usus halus . ditandai dengan muntah dan diare lebih dari 3 kali dengan konsisten encer, berwarna kehijauan yang mungkin disertai dengan lendir atau darah. Mual, muntah dan diare merupakan manifestasi klinis yang sangat sering dijumpai pada penderita gastroenteritis.keluhan lain yang muncul pada penderita gastroenteritis terdapat tanda dehidrasi yang muncul pada penderita, diantaranya adalah penurunan turgor kulit, pengeringan membran mukosa, Beberapa infeksi bakteri juga bisa diasosiasikan dengan nyeri perut akut dan mungkin bertahan selama beberapa minggu dan penurunan status mental.riwayat kesehatan sekarang,riwayat penyakit terdahulu

apakah pasien pernah mengalami gastroenteritis sebelumnya, riwayat kesehatan keluarga pengkajian psikososial serta melakukan pemeriksaan fisik meliputi, TTV tingkat kesadaran pasien sebagai respon. Perubahan tanda-tanda vital seperti nadi dan respirasi cepat, tekanan darah turun, serta denyut jantung cepat. B1 (Breathing) sistem pernafasaan, B2 (Blood) sistem kardiovaskular dan hematologi, B3 (Brain) kepala, neurosensorik, dan fungsi sistem saraaf pusat, B4 (Bladder) sistem getnitourinarius, B5 (Bowel), B6 (Bone) sistem musculoskeletal dan integument (Muttaqin & Sari, 2011).

Diagnosa yang sering muncul pada masalah Gastroenteritis adalah diare yang berhubungan dengan terjadinya infeksi yang dapat menyebabkan radang usus akut, termasuk virus (rotavirus, norovirus, astrovirus, sapovirus, adenovirus), bakteri (Shigella, Escherichia coli, Campylobacter, Salmonella, Vibrio cholerae, Yersinia enterocolitica, Aeromonas), dan protozoa (Cryptosporidium, Entamoeba histolytica, Giardia alis). Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan diare lebih dari 3 kali dengan konsisten encer kembali normal, berwarna kehijauan yang mungkin disertai dengan lendir atau darah berkurang, mual dan muntah menurun. disertai dengan melakukan intervensi yang tepat sesuai dengan manajemen diare seperti mengidentifikasi penyebab diare (misalnya inflamasi gastrointestinal, iritasi gastrointestinal, proses infeksi, malabsorpsi, ansietas, stress, efek pengobatan, dan pemberian botol susu). mengidentifikasi riwayat pemberian makanan, memonitor warna, volume, frekuensi, dan konsistensi tinja. Monitor tanda dan gejala hypovolemia (mis. takikardia, nadi teraba lemah, tekanan darah rendah, turgor kulit menurun, mukosa mulut kering, CRT melambat, penurunan BB. (PPNI.2018) Tindakan keperawatan yang harus dilakukan selanjutnya yaitu menimbang berat badan anak secara akurat, memantau input dan output yang meneruskan pemberian nutrisi tepat dengan peroral dan melakukan pengambilan specimen untuk pemeriksaan laboratorium (Nursalam, 2008).

Dengan demikian maka masalah diare dapat teratasi dengan manajemen yang tepat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Keperawatan Anak dengan Diare pada Kasus Gastroenteritis”

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah studi kasus ini dibatasi pada "Asuhan Keperawatan Anak dengan Diare pada Kasus Gastroenteritis (GE) di Rumah Sakit Islam Masyitoh Bangil Pasuruan "

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Anak dengan diare pada Kasus Gastroenteritis

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan Pengkajian pada Gastroenteritis dengan masalah Keperawatan diare
- 2) Melakukan Diagnosa pada Gastroenteritis dengan masalah Keperawatan diare
- 3) melakukan Implementasi pada Gastroenteritis dengan masalah Keperawatan diare
- 4) melakukan Intervensi pada Gastroenteritis dengan masalah Keperawatan diare
- 5) melakukan evaluasi pada Gastroenteritis dengan masalah Keperawatan diare

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian studi kasus ini di harapkan bisa memberikan tambahan wawasan informasi dan sumber pemecahan masalah tentang Asuhan Keperawatan Anak dengan Diare pada Kasus Gastroenteritis yang hampir sering terjadi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi rumah sakit

Harapan dengan penulisan karya tulisan ini diharapkan dapat memberikan tambah informasi Asuhan Keperawatan Anak dengan Diare pada Kasus Gastroenteritis

2) Manfaat bagi Anak

Dari hasil pemaparan penulisan karya tulis Asuhan Keperawatan Anak dengan Diare pada Kasus Gastroenteritis ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kesehatan anak untuk terbebas dari penyakit pada sistem pencernaan.

3) Manfaat bagi orang tua

Peneliti berharap setelah pemaparan karya tulis ini dapat menambah wawasan bagi orang tua untuk menerapkan pola hidup sehat pada anak dalam kegiatan aktifitas sehari-hari.

4) Manfaat bagi perawat

Harapan dengan penulisan karya tulisan ini diharapkan perawat dapat memberikan wawasan informasi Asuhan Keperawatan Anak dengan Diare pada Kasus Gastroenteritis dalam memberikan pelayanan kesehatan.

5) Manfaat bagi Mahasiswa Keperawatan

Setelah adanya pemaparan penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan rujukan serta menambah wawasan keilmuan bagi Mahasiswa Keperawatan Untuk memberikan suatu gambaran Asuhan Keperawatan Anak dengan Diare pada Kasus Gastroenteritis.